



### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

#### Selama Agustus 2017, Inflasi Sebesar 0,05 Persen

- ☑ Dari 82 kota pantauan IHK nasional, sebanyak 35 kota mengalami inflasi sementara 47 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen, sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen. Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,05 persen, menempati urutan ke-5 inflasi tertinggi di Kawasan Sulampua dan ke-32 secara nasional.
- ☑ Kenaikan indeks harga yang tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan (1,53 persen), diikuti oleh kelompok kesehatan (0,27 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,26 persen), sandang (0,24 persen), serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,04 persen). Sementara pada periode yang sama penurunan indeks harga terjadi pada kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan (1,80 persen) serta perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (0,05 persen).
- ☑ Laju inflasi tahun kalender sampai dengan Agustus 2017 sebesar 4,04 persen, sedangkan inflasi *year on year* (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) di Kota Palu adalah sebesar 5,36 persen.

Selama Agustus 2017, Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,05 persen yang dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok bahan makanan (1,53 persen), diikuti oleh kelompok kesehatan (0,27 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,26 persen), sandang (0,24 persen), serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,04 persen). Sementara pada periode yang sama penurunan indeks harga terjadi pada kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan (1,80 persen) serta perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (0,05 persen).

Pada bulan yang sama, inflasi *year on year* Kota Palu sebesar 5,36 persen. Kenaikan indeks *year on year* tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 8,90 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,31 persen. Inflasi Kota Palu sebesar 0,05 persen berasal dari andil kelompok pengeluaran bahan makanan (0,315 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,056 persen), sandang (0,012 persen), kesehatan (0,010 persen), serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,002 persen). Sementara andil negatif berasal dari kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan (0,332 persen), serta perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (0,013 persen).

**Tabel 1**  
**Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)**  
**Agustus 2017**

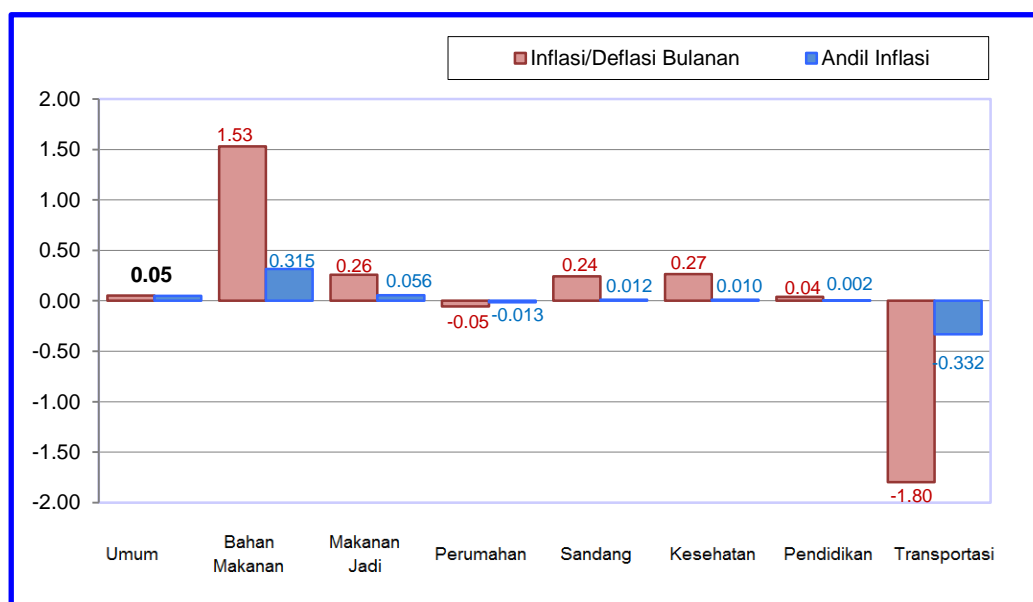
Kelompok Pengeluaran	Indeks Harga Konsumen				Inflasi Agustus 2017*	Laju Inflasi tahun Kalender 2017 **	Inflasi Year on Year ***	Andil Inflasi
	Agustus 2016	Des 2016	Juli 2017	Agustus 2017				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
<b>U m u m</b>	<b>125,50</b>	<b>127,09</b>	<b>132,16</b>	<b>132,23</b>	<b>0,05</b>	<b>4,04</b>	<b>5,36</b>	<b>0,050</b>
1 Bahan Makanan	127,80	131,65	137,07	139,17	1,53	5,71	8,90	0,315
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok, dan Tembakau	138,99	140,68	143,43	143,80	0,26	2,22	3,46	0,056
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	118,22	118,53	128,49	128,42	-0,05	8,34	8,63	-0,013
4 Sandang	108,29	109,56	110,77	111,04	0,24	1,35	2,54	0,012
5 Kesehatan	116,80	118,34	120,14	120,46	0,27	1,79	3,13	0,010
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	125,03	127,25	125,37	125,42	0,04	-1,44	0,31	0,002
7 Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125,86	126,48	131,81	129,44	-1,80	2,34	2,84	-0,332

\*) Perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Juli 2017

\*\*\*) Perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*\*) Perubahan IHK bulan Agustus 2017 terhadap IHK bulan Agustus 2016

**Grafik 1**  
**Inflasi/Deflasi Bulanan dan Andil Inflasi Kota Palu**  
**Agustus 2017**



Beberapa komoditas utama yang memiliki andil terhadap inflasi antara lain ikan cakalang (0,14 persen), ikan layang (0,14 persen), daging ayam ras (0,06 persen), cabai rawit (0,06 persen), ikan ekor kuning (0,05 persen), ikan selar (0,05 persen), garam (0,04 persen), semangka (0,03 persen), apel (0,02 persen), dan ikan bandeng (0,02 persen).

**Tabel 2**  
**Andil Inflasi/Deflasi Sepuluh Komoditas Utama Kota Palu, Agustus 2017**

Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
01. Ikan Cakalang	0,14	01. Tarif Angkutan Udara	0,34
02. Ikan Layang	0,14	02. Bawang Merah	0,09
03. Daging Ayam Ras	0,06	03. Tomat Buah	0,05
04. Cabai Rawit	0,06	04. Ikan Kembung	0,03
05. Ikan Ekor Kuning	0,05	05. Bayam	0,02
06. Ikan Selar	0,05	06. Ikan Teri	0,01
07. Garam	0,04	07. Tomat Sayur	0,01
08. Semangka	0,03	08. Daun Singkong	0,01
09. Apel	0,02	09. Sawi Hijau	0,01
10. Ikan Bandeng	0,02	10. Ikan Kakap Merah	0,01

Sedangkan beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain tarif angkutan udara (0,34 persen), bawang merah (0,09 persen), tomat buah (0,05 persen), ikan kembung (0,03 persen), bayam (0,02 persen), ikan teri (0,01 persen), tomat sayur (0,01 persen), daun singkong (0,01 persen), sawi hijau (0,01 persen), serta ikan kakap merah (0,01 persen).

## **I. Perkembangan Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Selama Agustus 2017, hasil pantauan terhadap perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu dirinci menurut tujuh kelompok pengeluaran sebagai berikut :

### **1. Bahan Makanan**

Kelompok bahan makanan selama Agustus 2017 mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,53 persen yakni dari 137,07 pada Juli 2017 menjadi 139,17 pada Agustus 2017. Secara keseluruhan kelompok bahan makanan memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,315 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok ikan segar (6,67 persen), daging dan hasil-hasilnya (3,62 persen), kacang-kacangan (1,09 persen), ikan diawetkan (1,05 persen), serta bumbu-bumbuan (0,37 persen). Sedangkan penurunan indeks harga terjadi pada subkelompok sayur-sayuran (4,64 persen), buah-buahan (0,51 persen), lemak dan minyak (0,49 persen), padi-padian, umbi-umbian, dan hasilnya (0,40 persen), telur, susu, dan hasil-hasilnya (0,13 persen), serta bahan makanan lainnya (0,06 persen).

## **2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau**

Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,26 persen dari 143,43 pada Juli 2017 menjadi 143,80 pada Agustus 2017. Andil kelompok ini secara keseluruhan terhadap inflasi sebesar 0,056 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok tembakau dan minuman beralkohol serta makanan jadi masing-masing sebesar 0,31 persen, sementara subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,08 persen.

## **3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar**

Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,05 persen, yakni dari 128,49 pada Juli 2017 menjadi 128,42 pada Agustus 2017. Secara keseluruhan, kelompok ini memberikan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,013 persen. Selama Agustus 2017, subkelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga yakni penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,60 persen, perlengkapan rumah tangga sebesar 0,29 persen, dan biaya tempat tinggal sebesar 0,02 persen. Sementara subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air selama Agustus 2017 menjadi satu-satunya yang mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen.

## **4. Sandang**

Kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,24 persen, yakni dari 110,77 pada Juli 2017 menjadi 111,04 pada Agustus 2017. Secara keseluruhan, andil kelompok sandang terhadap inflasi adalah sebesar 0,012 persen. Selama Agustus 2017 satu-satunya subkelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga yakni subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,05 persen. Sementara subkelompok sandang laki-laki, sandang wanita, serta sandang anak-anak selama Agustus 2017 relatif stabil.

## **5. Kesehatan**

Kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen dari 120,14 pada Juli 2017 menjadi 120,46 pada Agustus 2017. Andil kelompok kesehatan terhadap inflasi secara keseluruhan sebesar 0,010 persen. Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks harga selama Agustus 2017 yakni subkelompok jasa perawatan jasmani dan obat-obatan masing-masing sebesar 6,89 persen dan 0,04 persen. Pada periode yang sama, subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,23 persen, sedangkan subkelompok jasa kesehatan relatif tidak mengalami perubahan.

## **6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga**

Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen, dari 125,37 pada Juli 2017 menjadi 125,42 pada Agustus

2017. Secara keseluruhan, andil kelompok ini terhadap inflasi umum sebesar 0,002 persen. Dari lima subkelompok pengeluaran dalam kelompok ini, subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan menjadi satu-satunya yang mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,26 persen. Sementara empat subkelompok pengeluaran lainnya selama Agustus 2017 tidak mengalami perubahan indeks harga.

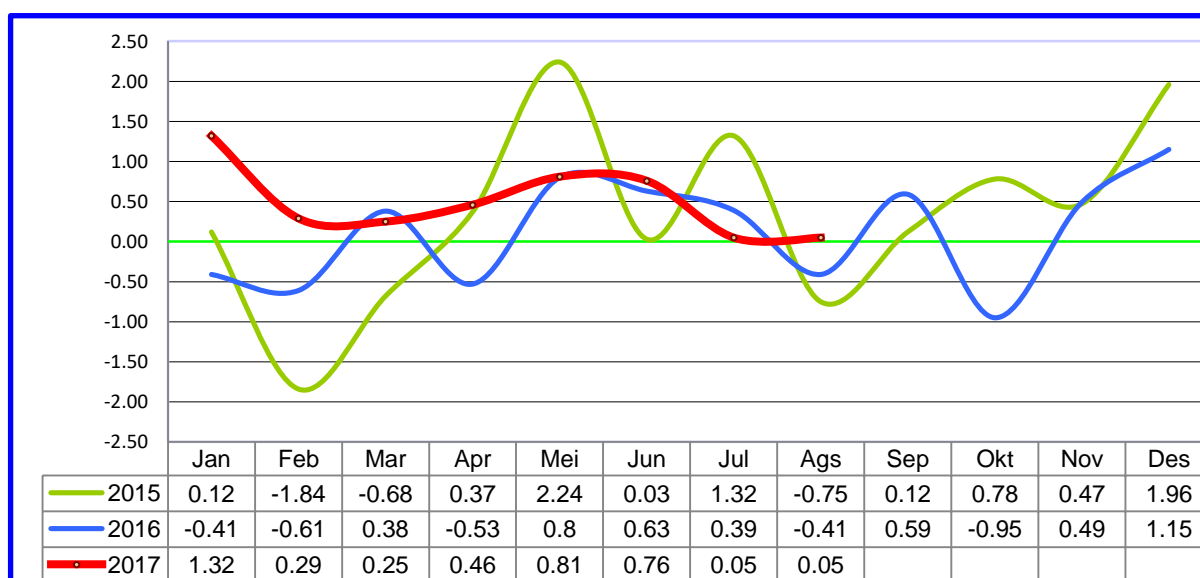
### 7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,80 persen, yakni dari 131,81 pada Juli 2017 menjadi 129,44 pada Agustus 2017. Secara keseluruhan, kelompok ini memberikan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,332 persen. Subkelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga yakni subkelompok transpor sebesar 2,59 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan serta komunikasi dan pengiriman masing-masing mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,26 persen dan 0,05 persen. Subkelompok sarana dan penunjang transpor selama Agustus 2017 terpantau relatif stabil.

## II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tiga Tahun Terakhir

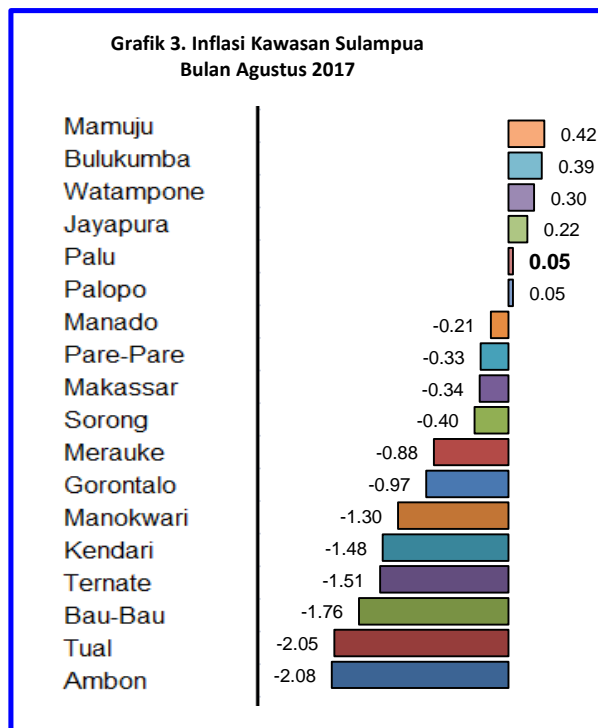
Dalam tiga tahun terakhir, inflasi Kota Palu bulan Agustus 2017 sebesar 0,05 persen merupakan satu-satunya yang terjadi dibandingkan dengan periode Agustus 2015 dan Agustus 2016 dengan deflasi masing-masing sebesar 0,75 persen dan 0,41 persen. Sementara laju inflasi tahun kalender hingga Agustus 2017 telah mencapai 4,04 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun 2015 sebesar 0,77 persen dan tahun 2016 sebesar 0,22 persen. Inflasi *year on year* pada Agustus 2017 sebesar 5,36 persen, masih lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 sebesar 4,85 persen dan tahun 2016 sebesar 3,60 persen.

**Grafik 2**  
**Perkembangan Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Palu**  
**Tahun 2015 -2017**



### III. Perbandingan Inflasi/Deflasi Nasional dan Kawasan Sulampua

Selama Agustus 2017, deflasi secara nasional sebesar 0,07 persen, sementara laju inflasi sebesar 2,53 persen. Sedangkan inflasi *year on year* sebesar 3,82 persen. Dari 82 kota pantauan IHK nasional, sebanyak 35 kota mengalami inflasi sementara 47 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen, sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen. Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,05 persen, menempati urutan ke-5 inflasi tertinggi di Kawasan Sulampua dan ke-32 secara nasional.



**Tabel 3**  
**Perbandingan Indeks Harga dan Tingkat Inflasi/Deflasi**  
**Beberapa Kota di Kawasan Sulampua**  
**Agustus 2017**

Kota	IHK	Inflasi (%)	Laju Inflasi (%)	Y o Y
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1 Mamuju	129,54	0,42	3,20	4,85
2 Bulukumba	136,39	0,39	4,72	6,35
3 Watampone	126,91	0,30	5,52	6,01
4 Jayapura	129,87	0,22	0,95	2,95
5 Palu	132,23	0,05	4,04	5,36
6 Palopo	127,53	0,05	3,03	3,72
7 Manado	129,61	-0,21	3,16	3,80
8 Pare-Pare	125,32	-0,33	2,65	3,46
9 Makassar	130,71	-0,34	3,38	4,58
10 Sorong	129,08	-0,40	1,77	1,33
11 Merauke	132,36	-0,88	0,18	1,50
12 Gorontalo	126,20	-0,97	3,63	3,89
13 Manokwari	123,32	-1,30	0,79	1,41
14 Kendari	126,86	-1,48	4,26	4,27
15 Ternate	132,53	-1,51	1,73	2,21
16 Bau-Bau	132,46	-1,76	2,79	2,50
17 Tual	151,21	-2,05	7,91	9,47
18 Ambon	128,03	-2,08	1,73	3,19

Di tingkat nasional, beberapa kota yang mengalami inflasi tertinggi selama Agustus 2017 yakni Lhokseumawe (1,09 persen), Medan (1,06 persen), Sibolga (1,01 persen), Pematang Siantar (0,83 persen), Tembilahan (0,80 persen), Singaraja (0,49 persen), Padangsidempuan (0,43 persen), Banda Aceh (0,42 persen), Mamuju (0,42 persen), Bulukumba (0,39 persen), Watampone (0,30 persen), dan kota lainnya di bawah 0,30 persen. Sementara itu, beberapa kota yang mengalami deflasi yakni Ambon (2,08 persen), Tual (2,05 persen), Bau-Bau (1,76 persen), Ternate (1,51 persen), Kendari (1,48 persen), Manokwari (1,30 persen), Sampit (1,09 persen), Surakarta ( 1,02 persen), Gorontalo (0,97 persen), Merauke (0,88 persen), Tarakan (0,80 persen), dan kota lainnya di bawah 0,80 persen.

Dari 18 kota di wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua (Sulampua), selama bulan Agustus 2017 tercatat enam kota mengalami inflasi yakni Mamuju (0,42 persen), Bulukumba (0,39 persen), Watampone (0,30 persen), Jayapura (0,22 persen), Palu (0,05 persen), dan Palopo (0,05 persen). Sementara beberapa kota yang mengalami deflasi yakni Ambon (2,08 persen), Tual (2,05 persen), Bau-Bau (1,76 persen), Ternate (1,51 persen), Kendari (1,48 persen), Manokwari (1,30 persen), Gorontalo (0,97 persen), Merauke (0,88 persen), dan kota lainnya di bawah 0,50 persen.